

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern saat ini, investasi bukan lagi menjadi hal yang baru bagi sebagian masyarakat. Investasi telah berubah menjadi kebutuhan bahkan bagi beberapa kalangan masyarakat, kegiatan yang berkaitan investasi sudah menjadi pekerjaan dan sumber penghasilan utama. Menurut Salsabila (2020) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Modal dalam kegiatan investasi tidak terbatas berupa dana/uang tunai, namun juga dapat berupa aset fisik misal, peralatan, mesin dan lain-lain. Seseorang yang membeli peralatan atau mesin yang digunakan untuk proses produksi dapat dikatakan sebagai investasi, karena akan digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi sehingga pendapatan juga turut mengalami peningkatan pula. Jika dikaitkan dengan finansial, maka investasi dapat diartikan sebagai menyimpan uang yang dimiliki kedalam suatu aset keuangan khususnya melalui pasar modal, seperti saham, properti atau obligasi dengan tujuan meningkatkan jumlah uang serta mendapatkan profit atau keuntungan dimasa yang akan datang. Dari deskripsi diatas, kegiatan investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menanamkan modal, baik dalam bentuk uang tunai maupun aset lain, dengan harapan pada masa yang akan datang sang pemilik modal akan mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut.

Tujuan utama seseorang melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Menurut Nadhifah & Anwar (2020) Setiap investor akan mempunyai tujuan yang berbeda-beda dalam melakukan keputusan investasi, akan tetapi secara umum memiliki tujuan yang sama yakni mendapatkan keuntungan yang diharapkan investor tersebut. Seseorang yang melakukan investasi tentunya berharap modal yang telah ditanamkan dapat memberikan tambahan penghasilan yang dapat dinikmati untuk waktu jangka panjang. Seorang investor akan membeli sejumlah saham saat ini dan berharap memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham (*capital gain*) dan mendapatkan pembagian dividen pada masa yang akan datang sebagai hasil atas investasi yang dilakukan. Kegiatan investasi selain menguntungkan bagi setiap investor, investasi juga berperan penting dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Kegiatan investasi memiliki dampak positif pada aktivitas produksi barang dan jasa perusahaan, yang akhirnya berimbas pada meningkatnya jumlah konsumsi rumah tangga. Dengan meningkatnya PDB di suatu negara maka dapat mendukung upaya pembangunan infrastruktur dan perekonomian dari pemerintah.

Secara umum, investasi terbagi kedalam dua jenis yakni, investasi riil dan investasi finansial. Investasi pada aset riil yang merupakan investasi pada aset nyata atau aset yang berwujud, seperti properti, tanah, emas dan sebagainya. Sedangkan investasi finansial merupakan investasi pada instrumen yang tidak bisa dilihat langsung wujud fisiknya dan *biasanya* diwakilkan dengan adanya surat-surat berharga, seperti saham, obligasi, reksa dana dan macam-macam. Dalam prakteknya, kegiatan transaksi

investasi finansial tidak lepas dari sistem atau media yang menjadi perantara, yakni pasar modal. Pasar modal (*capital market*) merupakan sebuah tempat bertemunya investor dan emiten. Investor dalam pasar modal adalah pihak yang memiliki dana, sedangkan emiten merupakan pihak yang *biasanya* berasal dari badan usaha yang membutuhkan modal. Pasar modal juga merupakan tempat (pasar) untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, seperti saham, obligasi, reksa dana, instrumen derivatif dan berbagai instrumen lainnya. Pasar modal menjadi sarana untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misal pemerintah, dan juga sebagai sarana bagi kegiatan investasi lainnya. Pasar modal berfungsi untuk memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait investasi finansial. Di Indonesia, lembaga resmi dari pemerintah Indonesia yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Jumlah investor pasar modal di Indonesia terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. *Single Investor Identification (SID)* merupakan kode tunggal dan khusus yang diterbitkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Kode unik tersebut berfungsi untuk menandakan bahwa orang tersebut telah terdaftar secara resmi sebagai investor di pasar modal. SID bisa disebut juga dengan KTP yang ditujukan khusus bagi para investor. Hal ini karena fungsinya yang sama yaitu, menjadi kartu identitas bagi investor di pasar modal dan setiap investor hanya bisa memiliki satu kode

untuk satu orang. Oleh karena itu, adanya peningkatan jumlah SID di Indonesia memiliki makna bahwa saat ini semakin banyak masyarakat di Indonesia yang sadar akan pentingnya investasi dan berminat untuk menjadi investor.

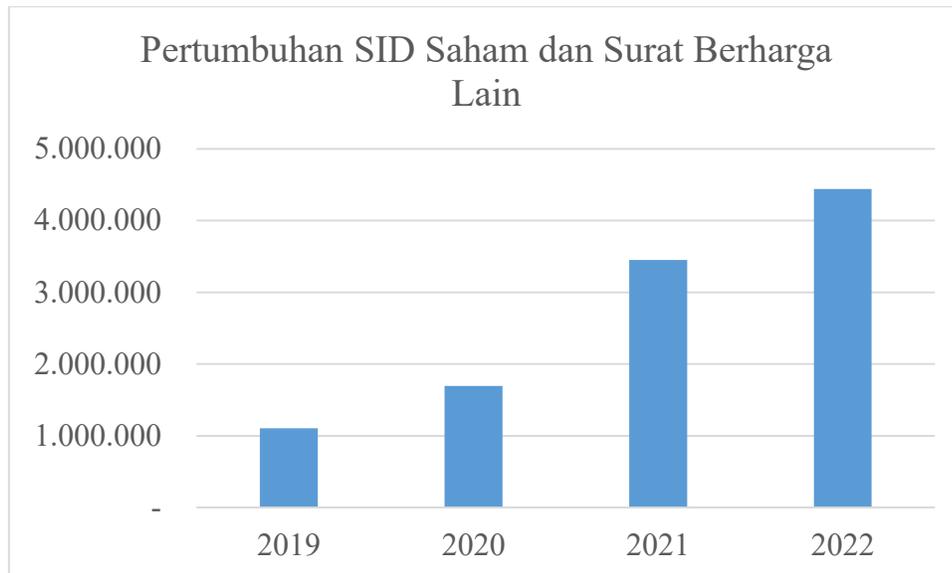


Gambar 1. 1 Data Jumlah Investor Pasar Modal

Sumber: ksei.co.id (Data diolah)

Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang diambil melalui laman ksei.co.id serta beberapa situs lain seperti investor.id, indopremier.com dan bareksa.com serta berbagai situs lainnya menunjukkan bahwa pada akhir periode tahun 2022 jumlah total *Single Investor Identification* atau SID di Indonesia berjumlah 10.311.152. Jumlah tersebut menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 37,68% dari tahun sebelumnya. Jumlah tersebut merupakan total investor di keseluruhan instrumen pasar modal mulai dari saham, reksadana, Surat Berharga Negara (SBN), serta instrumen lainnya yang terdapat di pasar modal. Begitu juga dengan jumlah investor

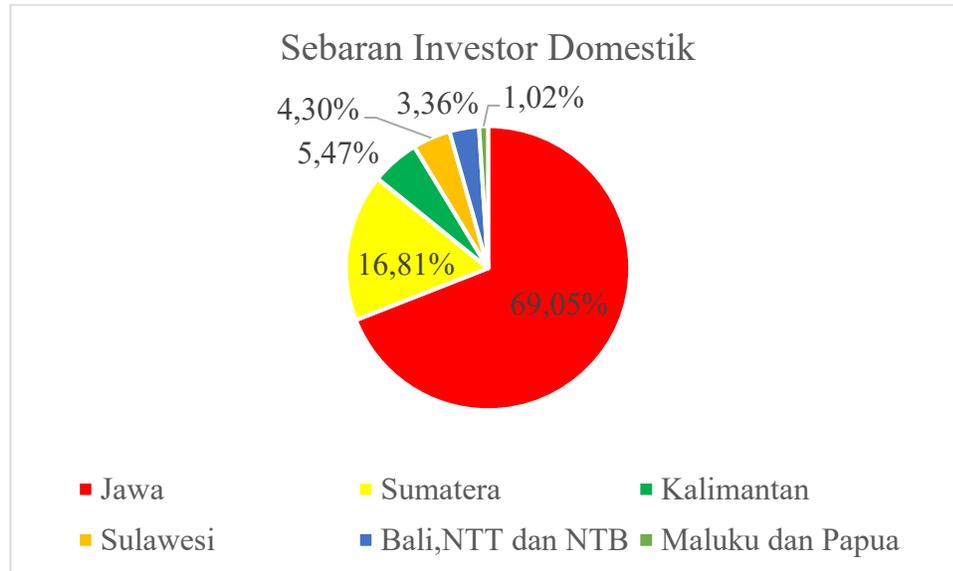
pada saham dan surat berharga lainnya, data dari KSEI juga menunjukkan terjadi pertumbuhan seiring dengan meningkatnya jumlah SID pasar modal di Indonesia.



Gambar 1. 2 Data jumlah investor saham dan surat berharga

Sumber : ksei.co.id (Data diolah)

Dari pertumbuhan SID untuk investor saham dan surat berharga dari KSEI menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 28,64% dari tahun sebelumnya, dan pada akhir periode tahun 2022 jumlahnya menjadi 4.439.933. Jumlah tersebut merupakan total dari keseluruhan investor saham dan surat berharga yang ada di Indonesia. Investor pasar modal di Indonesia tersebar diberbagai daerah di penjuru negeri. Beberapa pulau-pulau besar di Indonesia merupakan kontributor utama dari keseluruhan jumlah investor yang ada di Indonesia.



Gambar 1. 3 Data sebaran investor domestik

Sumber : ksei.co.id (Data diolah)

Menurut data dari KSEI pada akhir periode tahun 2022, dapat dilihat bahwa melalui sebaran investor domestik, lebih dari setengah jumlah investor di Indonesia berasal dari Pulau Jawa, yakni menyumbang sebesar 69,05%, disusul dengan Pulau Sumatera sebesar 16,81%, Pulau Kalimantan sebesar 5,47%, Pulau Sulawesi sebesar 4,30%, Pulau Bali, NTT, NTB sebesar 3,36% dan Pulau Papua dan Maluku sebesar 1,02%. Dari data yang telah disebutkan diatas Pulau Jawa menjadi pulau dengan kontribusi jumlah investor pasar modal terbesar dibandingkan dengan pulau lain-lainya.

Sementara itu, untuk sebaran investor di yang ada di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu kontributor besar dalam jumlah tersebut. Mengutip dari Dinas Kominfo Jawa Timur yang diakses melalui laman kominfo.jatimprov.go.id serta

beberapa situs lain seperti katadata.co.id, jawapos.com dan mnctrijaya.com serta berbagai situs lain menyebutkan bahwa, Kepala Kantor BEI Jawa Timur, Dewi Sriana Rihantyasni menyatakan bahwa, pada periode 2022 jumlah *Single Investor Identification* (SID) pasar modal tercatat sebanyak 1.360.011 atau tumbuh 36,47% dibandingkan 2021. Dari angka tersebut menyumbang sebesar 13,18% dari total SID pasar modal yang berjumlah 10.311.152. Sementara untuk SID saham di Jawa Timur pada 2022 tercatat sebanyak 587.974 atau tumbuh 29,10% dibandingkan 2021. Jumlah tersebut menyumbang 13,34% dari total SID saham nasional yang sebanyak 4.439.933. jumlah SID tersebut tersebar di sejumlah kota besar dan kabupaten di Jawa Timur.

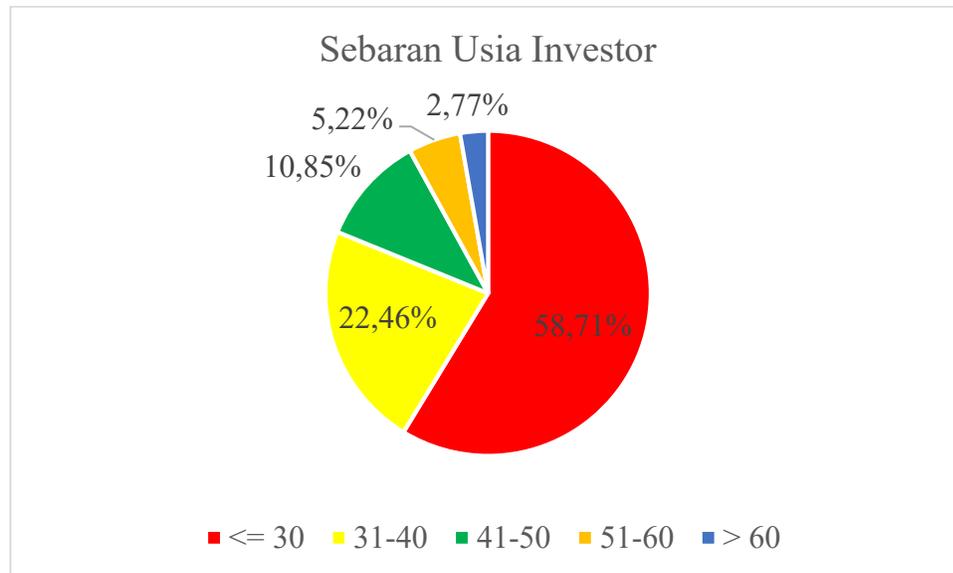
Tabel 1. 1 Data pertumbuhan SID di Jawa Timur

Kota	SID tahun 2021	SID tahun 2022	Jumlah Pertumbuhan
Surabaya	98.142	137.660	39.518
Malang	39.143	61.072	21.929
Sidoarjo	32.532	49.375	16.843
Kediri	18.130	29.060	10.930
Banyuwangi	10.178	18.102	7.924
Gresik	13.447	21.053	7.606
Mojokerto	9.991	16.169	6.178
Madiun	10.753	16.837	6.084

Sumber : kominfo.jatimprov.go.id (Data diolah)

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa Kota Surabaya memiliki jumlah investor terbanyak di bandingkan dengan daerah yang lain. Kota surabaya menyumbang sebesar 23,41% dari jumlah total SID saham di provinsi Jawa Timur. Kota surabaya mengalami peningkatan sebesar 40% dari tahun sebelumnya, dan hingga

akhir periode 2022 jumlah SID saham pada kota surabaya adalah 137.660. Jumlah tersebut menjadikan surabaya sebagai kota dengan jumlah investor saham terbanyak jika dibandingkan kota/daerah lain di Provinsi Jawa Timur.



Gambar 1. 4 Data sebaran usia investor

Sumber : ksei.co.id (Data diolah)

Menurut data yang diambil dari laman ksei.co.id memperlihatkan bahwa, pada akhir periode tahun 2022, lebih dari setengah dari jumlah keseluruhan investor merupakan investor yang berada di usia kurang atau sama dengan 30 tahun, yakni menyumbang 58,71% dari total keseluruhan investor, disusul dengan investor rentang usia 31 hingga 40 tahun menyumbang 22,46%, usia 41 hingga 50 tahun menyumbang 10,85%, usia 51 hingga 60 tahun menyumbang 5,22%, serta investor rentang usia diatas 60 tahun menyumbang 2,77% dari total keseluruhan investor. Menurut Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 2009 Tentang Kepemudaan, Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Dari data di atas dapat dikatakan bahwa investor pasar modal saat ini didominasi oleh generasi muda yang terdiri dari Generasi Y (milenial) dan Generasi Z. Gen-Z sendiri merupakan generasi yang lahir pada 1997-2012. Sedangkan Milenial yaitu generasi yang lahir pada 1981-1996.

Banyak investor muda yang berpikiran bahwa investasi di pasar modal akan mendapatkan keuntungan besar tanpa memikirkan kerugiannya. Menurut Puspawati & Yohanda (2022) Hal tersebut dapat terjadi karena investor pemula seperti anak muda atau mahasiswa yang dalam berinvestasi tanpa memikirkan kerugian yang diterima dimasa mendatang, mereka lebih berfokus pada cara mendapatkan return yang besar dan cepat. Investor muda juga cenderung lebih agresif dan juga sering melakukan kesalahan dalam pengambilan sebuah keputusan investasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Murthi & Anastasia, 2023) menyebutkan bahwa investor baru sering kali terjebak dalam permainan psikologis saat membeli produk investasi, akibatnya banyak investor muda mengalami kerugian karena investasi di pasar modal. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa kegagalan dalam melakukan investasi kebanyakan dipengaruhi oleh faktor psikologi dan juga faktor internal investor yang lebih dikenal dengan perilaku bias. Menurut Istiana & Nur (2020) penyimpangan atau bias perilaku lebih umum terjadi di kalangan investor muda. Perilaku bias banyak ditemukan pada

investor muda karena usia mereka yang tergolong muda, sehingga mereka cenderung memiliki tingkat emosi yang tinggi dan tidak terkontrol yang dapat mengakibatkan mereka mengambil sebuah keputusan dengan kurang tepat.

Menurut Addinpujoartanto & Darmawan (2020) Keputusan investasi merupakan rangkaian proses investor, baik perusahaan maupun perseorangan mengambil atau menghasilkan suatu keputusan investasi berdasarkan sumber daya (termasuk modal) dan informasi yang dimiliki. Dalam menentukan sebuah keputusan seorang investor akan berperilaku secara rasional dan irasional, tergantung pada informasi yang diperolehnya. Menurut Simangunsong (2021) sikap rasional adalah cara berfikir seseorang dengan menggunakan akal yang dapat dibuktikan secara empiris serta didukung dengan data dan fakta. Sedangkan sikap irasional adalah sikap yang timbul dalam diri seseorang tanpa didasari oleh akal dan alasan yang tepat, namun memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan hal tersebut. Sikap irasional ini seringkali membuat investor untuk melakukan tindakan ekonomi dengan tujuan mendapatkan keuntungan namun realitanya justru merugikan.

Dalam membuat keputusan investasi, tindakan irasional dapat terjadi karena adanya pengaruh dari psikologis yang ada dalam diri seseorang. Menurut Wikartika (2023) tindakan yang dilakukan investor muda sering kali tidak sejalan dengan teori keuangan, kesalahan dalam membuat keputusan ini sebagian besar dipengaruhi oleh faktor investor internal, umumnya dikenal sebagai *bias* perilaku. *Illusion of control* adalah *bias* perilaku dimana seseorang percaya bahwa dia (seakan-akan) bisa

mengendalikan lingkungan sekitarnya walaupun pada kenyataan yang sebenarnya tidak. Seseorang yang membeli buah di pasar, ketika dapat memilih sendiri buah yang akan dibeli, orang tersebut meyakini akan mendapatkan buah yang lebih baik daripada yang diambilkan oleh penjual secara acak (Ainun, 2019). Penelitian yang dilakukan Harischandra, dkk. (2020), Cecilia & Ruslim (2022) menunjukkan hasil bahwa variabel *illusion of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Karima & Sari (2020), Vicky (2021) menyatakan *illusion of control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Dalam mengambil keputusan investasi, tingkat pemahaman seseorang tentang bagaimana mengelola keuangan juga dapat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan. *Financial literacy* merupakan kemampuan dan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan dan bagaimana menerapkannya secara tepat untuk dapat membantu mengambil keputusan yang tepat. Literasi keuangan akan membantu individu dalam mengelola keuangan pribadinya sehingga dapat memaksimalkan nilai, waktu, uang dan keuntungan yang diperoleh sesuai taraf kehidupannya. Dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik dapat membantu dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam manajemen keuangannya. Seseorang yang mempunyai literasi keuangan yang bagus akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan. Penelitian yang dilakukan Ferennita, Hasan & Astuti (2022) dan Putrie & Usman (2022) menunjukkan hasil variabel *financial literacy* berpengaruh signifikan keputusan investasi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Lutfi (2017),

Yundari & Artati (2021) menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Selain itu, pengambilan keputusan investasi juga dipengaruhi oleh kondisi atau faktor psikologis lainnya, salah satunya adalah *herding bias* dimana seseorang cenderung mengikuti atau meniru tindakan investor lainnya. *Herding bias* mengacu pada situasi dimana orang-orang rasional mulai berperilaku irasional dengan meniru penilaian orang lain saat membuat keputusan (Pranyoto dkk, 2020). Seorang investor dengan perilaku *herding bias* cenderung meniru perbuatan yang dilakukan oleh orang lain daripada mengikuti keyakinannya ataupun informasi yang dimiliki. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rona & Sinarwati (2021), Permata & Mulyani (2022) menunjukkan bahwa variabel *herding bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ayudiasuti (2021), Vitmiasih dkk (2021) menunjukkan bahwa variabel *herding bias bias* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Dari penjabaran diatas diketahui bahwa investor pasar modal di Indonesia terus menunjukkan peningkatan setiap tahun dengan mayoritas investor berasal dari golongan muda. Namun, investasi juga menimbulkan kerugian bagi sebagian investor karena tindakan yang irasional dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini dapat terjadi karena pengaruh dari faktor psikologi yang dikenal dengan perilaku bias. Perilaku bias banyak ditemukan pada investor muda karena mereka cenderung memiliki tingkat emosi yang tinggi dan tidak terkontrol yang dapat mengakibatkan

mereka mengambil sebuah keputusan berinvestasi dengan kurang tepat. Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan terjadi sebuah *research gap* atau gap penelitian, yakni penelitian yang di dalamnya ditemukan inkonsistensi antara hasil penelitian antara satu dengan yang lain serta dengan data-data yang ditemukan. Adanya perbedaan pendapat serta inkonsistensi hasil dari variabel yang berkaitan membuat peneliti tertarik untuk mengkaji ulang dengan judul “Pengaruh *Illusion of control*, *Financial literacy* dan *Herding bias* Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Muda Di Surabaya”. Penelitian dilakukan di wilayah Surabaya dengan subyek penelitian ditujukan pada investor muda yang berdomisili Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait pengaruh variabel *Illusion of control*, *Financial literacy*, dan *Herding bias* terhadap Keputusan Investasi yang terjadi pada investor muda di pasar modal yang berdomisili di Kota Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Illusion of control* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi para investor muda di Surabaya?
2. Apakah *Financial literacy* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi para investor muda di Surabaya?
3. Apakah *Herding bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi para investor muda di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Illusion of control* terhadap pengambilan keputusan investasi para investor muda di Surabaya
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial literacy* terhadap pengambilan keputusan investasi para investor muda di Surabaya
3. Untuk mengetahui pengaruh *Herding bias* terhadap pengambilan keputusan investasi para investor muda di Surabaya

1.4. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, mampu memberikan tambahan referensi serta perkembangan ilmu terkait keputusan investasi khususnya yang membahas variabel *illusion of control*, *financial literacy*, dan *herding bias* dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik serta memperluas wawasan penulis khususnya terkait dengan pengaruh

illusion of control, *financial literacy*, dan *herding bias* terhadap keputusan investasi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi untuk para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji ulang penelitian terkait dengan variabel yang serupa.